

PERAN PUSTAKAWAN DI PERGURUAN TINGGI SEBAGAI PENYEDIA DATA DAN INFORMASI DALAM MENUNJANG PENELITIAN BISNIS

Handy Aribowo¹ dan Alexander Wirapraja²

STIE IBMT Surabaya

Jl. Raya Kupang Baru no.8 Surabaya 60189 (031-7346789)

Email : handy@ibmt.ac.id¹

alex@ibmt.ac.id²

Abstract

In this era of globalization, business competition is very tight. Companies in various industrial sectors in Indonesia are competing to be the best in business competition. In business research, it needs a lot of data and information that need to be explored as a consideration in setting strategy in the midst of very tight business competition today. The method used in this study, in the form of data literature study collected in this study comes from national and international journals that discuss about business and librarian research, as well as in publicly available data such as supporting books, newspapers, magazines, reports Research publications with empirical studies of competent institutions. The results of this study include Literasi information into an important librarian skills in the era of business competition globally at this time, in addition, librarians can approach the big data is a means of collecting data and information in conducting business research in line with industry demand needs. Then the present era librarians are not only "guardians" of books, but information providers, as well as librarians as partners or intellectual partners can serve as an information service center in providing data for private companies in various industry sectors, government agencies, and research institutions.

Keywords: Librarian, Business Research, Data and Information.

1. Latar Belakang

Di era gobalisasi sekarang ini persaingan bisnis sangat ketat sekali. Perusahaan diberbagai sektor industri di Indonesia berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik di dalam persaingan bisnis. Keberadaan sebuah lembaga atau institusi riset mempunyai tugas dan fungsi utama dalam menyelenggarakan riset keilmuan, pemantauan, evaluasi kemajuan dan penelaahan kecenderungan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk tercapainya kesejahteraan sosial. Salah satu pendukung utama dalam menunjang keberhasilan riset bisnis adalah ketersediaan data dan informasi. Data dan informasi merupakan salah satu “amunisi” yang diperlukan oleh perusahaan di Indonesia di tengah era persaingan yang sangat bebas dan ketat sekarang ini. Data dan informasi yang stratejik merupakan salah satu pertimbangan di dalam dari pengambil keputusan di perusahaan

Di dalam penelitian bisnis, perlu banyak data dan informasi yang perlu digali, data dan informasi tersebut perlu digali sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan strategi di tengah persaingan bisnis yang sangat ketat sekarang ini. Adapun sumber data dan informasi yang dapat diperoleh antara lain dalam

bentuk pembicaraan secara lisan, data elektronik, dan data fisik atau visual. Data dan informasi yang di dapat perlu disaring, disortir maupun di analisis sebagai bahan pertimbangan dalam analisa riset bisnis.

Perpustakaan merupakan gudang ilmu pengetahuan serta tempat untuk mendapatkan sumber informasi didalam pendidikan, pengajaran dan penelitian. Perpustakaan merupakan pusat sumber belajar dan sumber informasi bagi pemakainya. Dalam Undang Undang No.43 tahun 2007 tentang perpustakaan disebutkan bahwa Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Sedangkan Darmono (2001) mendefinisikan perpustakaan sebagai tempat kumpulan buku-buku atau tempat buku-buku dihimpun dan diorganisasikan sebagai media belajar.

Pustakawan merupakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mengolah perpustakaan, begitu pula pustakawan yang bertugas pada perpustakaan perguruan tinggi. Pustakawan merupakan suatu profesi. Di karenakan pustakawan merupakan pekerjaan yang memerlukan pendidikan atau pelatihan. Sekarang ini peran pustakawan pada sebuah perpustakaan sebagai media penyampai informasi dapat dengan menggunakan berbagai program kemasan informasi dengan anekapenyajian. Salah satunya adalah peran aktif pustakawan yang kreatif dalam mengelola informasi. Pustakawan dituntut untuk aktif dan giat bekerja dalam menyampaikan informasi dalam aneka produk kemasan-kemasan yang menarik dan sampai kepadapemakai. Bagi suatu lembaga penelitian, aset pengetahuan bisa berupa individu peneliti dan pengalamannya, hasil penelitian, serta infrastruktur seperti proses, organisasi, sistem, dan metode.

2. Landasan Teori

2.1. Pustakawan

Definisi pustakawan dalam Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Bab 1 pasal 1 ayat 8, adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan atau pelatihan kepustakawanan, serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan. Kemudian dalam Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2007 pasal 29 ayat 2 menyebutkan bahwa tugas-tugas tenaga teknis perpustakaan dapat dirangkap oleh pustakawan sesuai dengan keadaan perpustakaan yang bersangkutan.

Sedangkan Kode Etik Ikatan Pustakawan Indonesia (1998) mendefinisikan Pustakawan adalah seorang yang menyelenggarakan kegiatan perpustakaan dengan jalan memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan tugas lembaga induknya berdasarkan ilmu yang dimiliki melalui pendidikan. Adapun definisi pustakawan berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi tahun 2011 oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan.

2.2. Data dan Informasi

Pengertian data menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan). Sedangkan menurut Arikunto (2002), data merupakan segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan. Berdasarkan sumber pengambilannya, data dapat dibedakan atas dua jenis, yaitu 1) Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer disebut juga data asli atau data baru. 2) Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada. Data itu biasanya diperoleh dari perpustakaan atau laporan-laporan/dokumen peneliti yang terdahulu. Data sekunder disebut juga data tersedia.

Adapun pengertian informasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pemberitahuan, kabar atau berita tentang sesuatu. Menurut Jogiyanto (1990), Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya. Sedangkan menurut Yusup (2009) Ditinjau dari sudut pandang dunia kepastakawan dan perpustakaan, informasi adalah suatu rekaman fenomena yang diamati, atau bisa juga berupa putusan-putusan yang dibuat seseorang. Manfaat informasi bagi setiap orang berbeda-beda. Adapun manfaat dari informasi menurut Sutanta (2003) antara lain :1). Menambah pengetahuan, 2) Mengurangi ketidakpastian pemakai informasi, 3) Mengurangi resiko kegagalan, 4). Mengurangi keanekaragaman yang tidak diperlukan, dan 5) Memberikan standar, aturan-aturan, ukuran-ukuran, dan keputusan untuk menentukan pencapaian, sasaran dan tujuan.

2.3. Penelitian Bisnis

Penelitian memiliki kaitan yang sangat erat dengan pemecahan masalah dan resolusi masalah. Banyak bidang bisnis dan manajemen yang setiap implementasinya membutuhkan suatu penelitian. Adapun definisi penelitian menurut Kerlinger (1986) adalah investigasi yang sistematis, terkontrol, empiris dan kritis dari suatu proposi hipotesis tentang hubungan tertentu antar fenomena. Sedangkan Indriantoro *et al* (1999) adalah refleksi dari keinginan untuk mengetahui sesuatu berupa fakta-fakta atau fenomena alam, dimana perhatian atau pengamatan awal terhadap fakta atau fenomena merupakan awal dari kegiatan penelitian yang menimbulkan suatu pertanyaan atau masalah. Ferdinand (2013) mendefinisikan penelitian adalah sebuah proses investigasi ilmiah terhadap sebuah masalah yang dilakukan secara terorganisir, sistematis, berdasarkan data yang terpercaya, bersifat kritis, dan objektif yang mempunyai tujuan untuk menemukan jawaban atau pemecahan masalah atas satu atau beberapa masalah yang diteliti. Penelitian menurut Sekaran (2000) adalah Suatu upaya sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki suatu masalah yang muncul dan dunia kerja yang memerlukan solusi.

Sedangkan pengertian penelitian bisnis menurut Cooper dan Emory (1995) adalah Suatu penelitian sistematis yang memberikan informasi untuk menuntun keputusan bisnis. Kemudian Zikmund (2003) mendefinisikan penelitian bisnis adalah suatu proses sistematis dan obyektif yang meliputi pengumpulan, analisis data untuk membantu pengambilan keputusan bisnis. Berdasarkan berbagai pendapat dari para ahli tentang penelitian bisnis, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian bisnis adalah rangkaian kegiatan penelitian yang direncanakan secara sistematis melalui pengumpulan, pengolahan, penganalisaan, dan penyajian data dan fakta yang relevan

dengan tujuan pengambilan keputusan bisnis maupun perumusan strategi bisnis dalam rangka memenangkan persaingan.

3. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, berupa kajian literatur. Menurut Jesson *et al* (2011) bahwa kajian literatur adalah sebuah produk tulisan yang mengupas sebuah topik atau hasil penelitian yang telah dipublikasikan, tanpa ada gambaran metodologi ilmiah. Cooper dalam Creswell (2010) menjelaskan bahwa kajian literature memiliki beberapa tujuan yaitu menginformasikan kepada pembaca hasil-hasil penelitian lain yang berkaitan erat dengan penelitian yang dilakukan saat itu, menghubungkan penelitian dengan literatur-literatur yang ada, dan mengisi celah-celah dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

Adapun data yang dihimpun dalam penelitian ini berasal dari jurnal-jurnal skala nasional dan internasional yang membahas tentang penelitian bisnis dan pustakawan, yang dipilih secara subyektif oleh peneliti. Selain itu dalam penelitian ini didukung pula data dan informasi yang tersedia di publik seperti buku-buku penunjang, surat kabar, majalah, laporan publikasi riset dengan studi empiris dari lembaga kompeten. Dalam penelitian ini peneliti merangkai kembali gagasan-gagasan penting dari jurnal-jurnal skala nasional dan internasional, buku-buku penunjang, surat kabar, majalah, laporan publikasi riset yang terpilih tersebut dengan cara yang logis, sistematis, serta argumentatif yang kritis.

4. Pembahasan

Berdasarkan Standar Nasional Indonesia (SNI) 2009 tentang perpustakaan perguruan tinggi, bahwa tujuan dari perpustakaan perguruan tinggi adalah untuk menyediakan materi perpustakaan dan akses informasi bagi pengguna untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, pustakawan merupakan orang yang ahli dalam bidang perpustakaan atau orang yang memiliki kompetensi di dalam mengolah dan memelihara perpustakaan. Di dalam perpustakaan perguruan tinggi, terdapat tenaga pustakawan yang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan.

Adapun tugas pokok dari pustakawan berdasarkan peraturan kepala perpustakaan nasional Republik Indonesia nomor 11 tahun 2015 adalah kegiatan di bidangkepustakawanan yang meliputi pengelolaan Perpustakaan, Pelayanan Perpustakaan, dan Pengembangan SistemKepustakawanan yang dilakukan oleh setiap Pustakawansesuai jenjang jabatannya.

Kompetensi pustakawan mengacu pada kompetensi yang dirumuskan oleh *The Special Library Association (SLA)* pada tahun 2003, antara lain :

1. Kompetensi profesional, yaitu yang terkait dengan pengetahuan pustakawan di bidang sumber-sumber informasi, teknologi, manajemen dan penelitian, dan kemampuan menggunakan pengetahuan tersebut sebagai dasar untuk menyediakan layanan perpustakaan dan informasi.
2. Kompetensi personal/individu yang menggambarkan satu kesatuan keterampilan, perilaku dan nilai yang dimiliki pustakawan agar dapat bekerja secara efektif, menjadi komunikator yang baik, selalu meningkatkan pengetahuan, dapat memperlihatkan nilai lebihnya, serta dapat bertahan terhadap perubahan dan

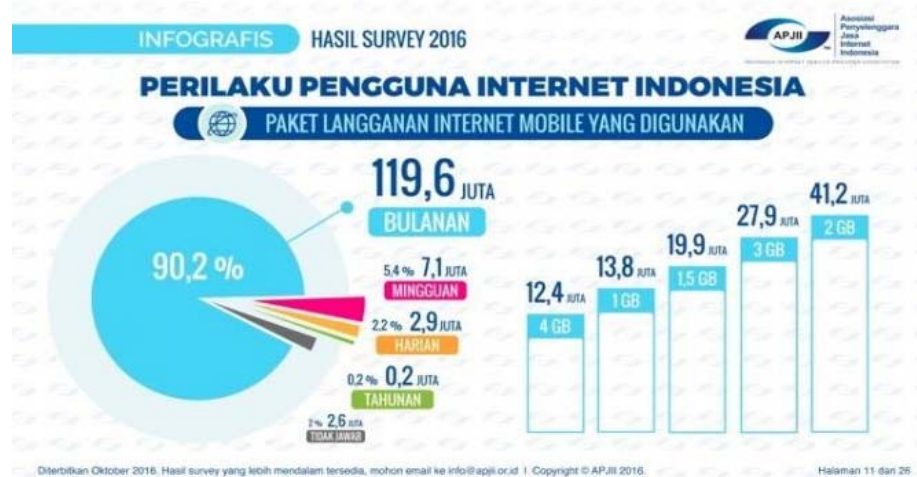
perkembangan dalam dunia kerjanya.

Seiring perkembangan jaman, sekarang ini peran pustakawan dapat beraneka ragam. Harande (2009) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa industri pengemasan serta industri kapas dan hasil pertanian di Nigeria menawarkan prospek yang luas bagi perpustakaan dan layanan informasi. Kemudian Hansson dan Johannesson (2013) dalam kajian tentang pandangan pustakawan akademik di perpustakaan perguruan tinggi di Swedia terhadap pekerjaan mereka dan kemungkinannya dalam mendukung peneliti, bahwa dalam strategi publikasi, peneliti harus menentukan dimana dan bagaimana mempublikasikan karyanya. Peran perpustakaan adalah menyebarkan dan menyediakan dokumen. Pustakawan juga dapat memberikan berbagai alternatif informasi penelitian yang lain, *impact factor*, *parallel publishing*, akses terbuka, mengkatalog, dan menyediakan dokumen tercetak untuk dipinjam di perpustakaan.

Menurut Rasiel (1999) bahwa awal karir seorang konsultan di McKinsey, kebanyakan waktunya dihabiskan untuk mengumpulkan data yang di dapat dari perpustakaan perusahaan, database McKinsey, atau dari internet. Setelah mengumpulkan dan menganalisa data, konsultan Mckinsey dapat mempelajari sejumlah cara untuk memulai riset dengan cepat, serta dapat menemukan jawaban atas permasalahan bisnis dari para kliennya. Menurut Rasiel (1999) McKinsey memiliki sumber lain yang mendukung kinerja para konsultannya, salah satunya adalah dengan adanya perpustakaan bisnis yang menyimpan hampir setiap buku atau majalah bisnis yang terbit. Selain itu, perpustakaan di McKinsey memiliki akses ke semua data base besar seperti Lexis/Nexis, Dun and Bradstreet, Data stream, dan internet. Akan tetapi yang paling penting di dalam perpustakaan tersebut adalah memiliki staf spesialis informasi yang berdedikasi serta bekerja sangat keras untuk memasok informasi bagi konsultan.

Di era persaingan bebas sekarang ini, data dan informasi merupakan “senjata” yang sangat penting bagi perusahaan untuk dapat bersaing. Taktik dan strategi yang dijalankan oleh perusahaan untuk dapat bersaing harus didukung serta dituntun dengan data dan informasi yang sesuai. Menurut Irawan (2011), bahwa bagi perusahaan berskala kecil dan menengah, informasi yang diperoleh dari data sekunder dan laporan internal perusahaan seperti data penjualan dan data pelanggan untuk sementara dapat dijadikan bahan acuan sebagai sumber informasi. Sedangkan menurut Irawan (2011) bagi perusahaan dengan skala besar, informasi yang diperoleh melalui penelitian atau riset pasar tidak dapat dihindai, mereka harus mengeluarkan sejumlah biaya untuk mendapatkan informasi.

Perkembangan teknologi yang terus meningkat sekarang, terutama penggunaan internet yang semakin hari semakin tidak terbandung penggunaannya. Data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menyebutkan bahwa 132,7 juta orang Indonesia atau setara 51,7% dari total penduduk Indonesia yang mencapai 256,2 juta. Salah satu faktor pendukung dari perkembangan internet adalah penggunaan Internet mobile yang sangat tinggi. Berdasarkan data dari APJII digambarkan perilaku pengguna internet di Indonesia sepanjang 2016 yang dilihat dari sisi paket langganan Internet Mobile yang digunakan, dimana 90,2% mayoritas membeli paket bulanan. Adapun gambaran dari perilaku pengguna internet adalah sebagai berikut



Gambar 1. Perilaku Pengguna Internet Indonesia 2016

Sumber : APJII

Selain dari perilaku pengguna internet di Indonesia, para pengguna internet di Indonesia juga memiliki keberagaman jenis konten yang diakses, berdasarkan data dari APJII pada tahun 2016, 90% keatas yang paling sering diakses berupa konten media sosial, hiburan, berita, pendidikan, komersial, dan layanan publik seperti yang terdata di tabel

Tabel 1 Konten Yang Diakses Pengguna Internet di Indonesia tahun 2016

No	Konten	Jumlah (Juta)	Persentase (%)
1	Media Sosial	129,2	97,4
2	Hiburan	128,4	96,8
3	Berita	127,9	96,4
4	Pendidikan	124,4	93,8
5	Komersial	123,5	93,1
6	Layanan Publik	121,5	91,6

Sumber : APJII, diolah peneliti

Sesuatu yang penting lagi yang perlu dicermati dari pengguna internet di Indonesia adalah aktivitas menggunakan internet oleh para individu sepanjang 2016, data dari Badan Penelitian dan Pengembangan SDM (Balitbangda) Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo) menunjukkan aktivitas menggunakan internet oleh para individu sepanjang 2016. Adapun indikator dalam survei ini disusun berdasarkan indikator

Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) rumah tangga yang ditetapkan oleh ITU (*International Telecommunication Union*), dan disesuaikan dengan kondisi perkembangan TIK nasional.

Tabel 2 Aktivitas Menggunakan Internet oleh Individu 2016

Aktivitas	Persentase *
Membuka situs jejaring sosial	73.30%
Mencari informasi mengenai barang atau jasa	53.70%
Mengirim pesan melalui Instant Messaging (termasuk chatting)	52.70%
Mengunduh film, gambar, musik, menonton TV atau video, atau mendengarkan radio/musik	48.20%
Mencari informasi layanan pendidikan	47.40%
Bermain game atau mengunduh video game atau komputer game	44.10%
Mengirim atau menerima email	41.40%
Melakukan aktivitas belajar	39.80%
Mencari informasi kesehatan atau pelayanan kesehatan	39.00%
Membaca atau mengunduh online newspaper, majalah, atau ebook	30.80%
Mencari informasi mengenai pekerjaan	27.90%
Melakukan video call (Skype, Yahoo Messenger, lainnya)	24.00%
Mencari informasi mengenai organisasi pemerintahan	23.90%
Mengunduh software	22.10%
Menggunakan layanan pendidikan secara online (mis.pendaftaran dll)	19.30%
Menggunakan jasa akomodasi dan travel (pesawat, hotel, dan lainnya)	14.80%
Memfaatkan layanan kesehatan secara online (mis.mendaftar BPJS dll)	14.10%
Lainnya, (contohnya: menggunakan wikipedia, kepemilikan homepage dll)	10.30%

Sumber : Survei Indikator TIK pada rumah tangga dan individu tahun 2016, Balitbang SDM

Pada zaman globalisasi sekarang ini, begitu banyak kemudahan dalam memperoleh informasi, sehingga membuat masyarakat mengalami kesulitan dalam menemukan informasi yang tepat. tidak semua informasi itu benar, setiap hari terdapat ratusan situs berita palsu saat ini atau juga dikenal dengan istilah *hoax*, mulai dari orang-orang yang sengaja meniru surat kabar, pemerintah untuk tujuan propaganda, hingga kadang-kadang digunakan sesuai dengan tujuan politik. Selain itu, berkembangnya media sosial bersamaan dengan forum-forum pertemanan di dunia maya, yang berimbas pada masifnya peredaran informasi hingga sering turut menimbulkan kesalahan informasi.

Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan masyarakat harus memiliki kemampuan dalam memperoleh, menganalisa, mengelola, mempertahankan, dan memanfaatkan informasi tersebut sesuai dengan kebutuhan. Salah satu cara dalam memfilter informasi tersebut adalah melalui literasi informasi. Paul Zurkowski (*President Information Association*) pada tahun 1974, dalam Behrens (1994) mendefinisikan Literasi Informasi merupakan Literasi Informasi adalah adalah orang-orang yang terlatih dalam aplikasi sumberdaya dalam pekerjaannya, dimana mereka belajar teknik dan kemampuan dalam memanfaatkan keluasan perangkat informasi sebagaimana pemanfaatan sumber utama dalam mencari pemecahan masalah yang dihadapi. Sedangkan Joner (2008)

mendefinisikan literasi informasi adalah suatu keterampilan kapan informasi dibutuhkan, mencari informasi yang tepat guna, dan keterampilan dalam menganalisa dan memanfaatkan informasi secara relevan.

Berdasarkan definisi dari para pakar, maka dapat disimpulkan bahwa Literasi Informasi merupakan suatu upaya dalam rangka mencari dan mengevaluasi informasi yang tepat guna. Disinilah peran pustakawan selaku pengelola informasi publik, dimana Pustakawan harus mengidentifikasi semua suatu informasi dengan menganalisis dari berbagai sudut pandang agar menemukan suatu informasi yang objektif. Pustakawan dituntut untuk melakukan literasi informasi, Literasi informasi menjadi sebuah ketrampilan pustakawan yang penting di era persaingan bisnis secara global saat ini, terutama dalam pengembangan dan penelitian bisnis. Peran pustakawan selaku literasi informasi tersebut mengharuskan penguasaan berbagai macam keterampilan, pengetahuan dan kemampuan oleh pustakawan. Tren penelitian saat ini adalah penelitian berbasis data di semua sektor industri, menciptakan kesempatan bagi pustakawan untuk berkolaborasi dengan lembaga penelitian bisnis. Pustakawan dapat berperan menjadi pusat layanan informasi dalam menyediakan data bagi perusahaan swasta di berbagai sektor industri, lembaga pemerintahan, maupun lembaga riset.

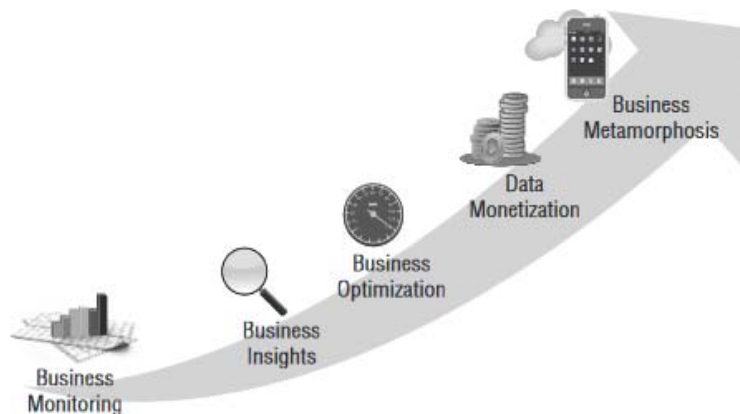
Kim (1996) memprediksi bahwa di abad 21 ini pustakawan berpotensi dapat menjadi seorang manajer informasi. Salah satu fungsi layanan informasi bagi pustakawan adalah dengan memanfaatkan *big data analysis* atau analisis data besar. Pengertian *big data* menurut Dumbill (2012) adalah data yang melebihi proses kapasitas dari konvensi sistem database yang ada, data yang terlalu besar dan terlalu cepat atau tidak sesuai dengan struktur arsitektur database yang ada, untuk mendapatkan nilai dari data, maka harus memilih jalan alternative untuk memprosesnya. Sedangkan pengertian *Big data* menurut *Oxford English Dictionary* (2013) adalah “*data of a very large size, typically to the extent that its manipulation and management present significant logistical challenges*”.

Menurut Sirait (2016) bahwa peluang dan manfaat penerapan *big data* sangat potensial termasuk di pemerintahan. Dengan menggunakan data, kebijakan publik bisa didesain dan diimplementasikan lebih efektif dan tepat untuk mencapai sasaran. *big data* merupakan suatu media penyimpanan data dan informasi yang menawarkan ruang tak terbatas, serta kemampuan untuk mengakomodasi serta memproses berbagai jenis data dan informasi yang tersedia dengan sangat cepat. *big data* dapat mengumpulkan semua informasi tentang konsumen dengan jumlah yang besar dan untuk jangka waktu yang lama mulai dari hobi, pekerjaan, hingga kebiasaan mereka, sehingga *big data* dapat memonitor gejala psikologis yang dialami konsumen. Dengan melakukan pendekatan *big data* di dalam melakukan penelitian bisnis, maka membuat segala pengambilan keputusan bisnis maupun penyusunan strategi bisnis bukan berdasarkan intuisi dan naluri semata, akan tetapi telah berdasarkan atas data yang ilmiah, akurat, dan terukur sehingga segala pengambilan keputusan bisnis serta penyusunan strategi bisnis dapat bersifat solutif dan implementatif.

Untuk mengetahui tingkat kematangan dari model bisnis yang telah dijalankan oleh para pelaku bisnis, maka Schamrzo (2013) mengembangkan tingkatan model bisnis *big data* yang dinamakan *Big data Business Model Maturity Index*. Indeks ini menyediakan suatu tolak ukur dimana organisasi dapat mengukur diri mereka sendiri serta melihat bagaimana peluang mereka kedepannya melalui penggunaan *big data*. *Big data Business Model Index* merupakan gambaran dimana kita tidak hanya mengukur dimana posisi organisasi kita berada hari ini, tetapi juga kita mendapatkan beberapa ide tentang seberapa jauh kita mendorong peluang *Big data* ke dalam organisasi kita.

Adapun tingkatan dari *Big data Business Model Maturity Index* antara lain :

- Level 1 *Business Monitoring* :Menggunakan analisa dasar untuk menganalisa area proses bisnis dan dapat secara otomatis mengirimkan pesan peringatan berdasarkan kondisi yang terjadi / kondisi yang diinginkan.
- Level 2 *Business Insight* : merupakan prediksi mengenai analisa langkah yang akan diambil
- Level 3 *Business Optimaze* :Analisa bisnis yang mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada di perusahaan.
- Level 4 *Data Monetization* : Penggunaan *big data* untuk mendatangkan sumber revenue yang baru
- Level 5 *Business Metamorphosis* : Perusahaan berusaha untuk menangkap pergeseran perilaku pasar dengan tujuan akhirnya adalah Menciptakan pasar baru dan pelayanan yang baru



Gambar 2 *Big data Model Maturity Index*

Sumber : Bill Schmarzo, 2013

Pendekatan *big data* oleh pustakawan merupakan sebuah hal yang baru berkembang di dunia. Potensi ini masih perlu diperhatikan lebih lanjut oleh semua kalangan, terutama di Indonesia. Pustakawan, yang telah mempelajari ilmu perpustakaan, dapat melakukan pendekatan *big data* merupakan sarana mengumpulkan data dan informasi dalam melakukan penelitian bisnis yang selaras dengan kebutuhan permintaan industri. Feret dan Marcinek (1999) menyatakan bahwa pustakawan harus berjalan seiring dengan perkembangan teknologi.

Pustakawan di era sekarang ini tidak hanya berfokus pada kegiatan rutin pelayanan di perpustakaan, pustakawan dituntut untuk bersikap lebih terbuka, bekerja keras, suka melayani, dan mengutamakan pengabdian. Erlendsdottir (1997) menyatakan pustakawan bukan lagi “penjaga” buku, melainkan penyedia informasi di segala situasi yang terus berubah dan di mana kebutuhan informasi berada secara cepat dan efektif. Pustakawan diharapkan berorientasi pada pelayanan atau jasa, dan mampu berkarya di bidangnya. Pustakawan merupakan pengelola perpustakaan perguruan tinggi sehingga dibutuhkan sumber daya manusia yang terampil di bidang perpustakaan.

Pustakawan merupakan suatu profesi sehingga merupakan pekerjaan yang memerlukan pendidikan dan pelatihan, serta hendaknya profesi pustakawan hendaknya sudah sejajar dengan profesi lain.

Pustakawan harus berperan lebih aktif di dalam kegiatan penelitian dan pengabdian. Salah satunya adalah berperan aktif dalam penelitian bisnis sehingga dapat disebut dengan nama pustakawan bisnis, yaitu tenaga pustakawan yang berfokus pada penelitian serta pengembangan di bidang bisnis melalui kegiatan pengumpulan, pengolahan, penganalisaan, dan penyajian data dan fakta yang relevan dengan tujuan pengambilan keputusan bisnis maupun perumusan strategi bisnis dalam rangka memenangkan persaingan. Pustakawan bisnis merupakan *partner* atau mitra intelektual bagi perusahaan swasta di berbagai sektor industri, lembaga pemerintahan, maupun lembaga riset di dalam menyediakan data penelitian bisnis. McKinsey yang merupakan salah satu perusahaan konsultan bisnis dan manajemen bertaraf internasional, selalu melakukan penelitian bisnis di dalam memecahkan masalah bisnis dari para kliennya.

5. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, maka adapun kesimpulan dari penelitian ini antara lain :

1. Di saat sekarang ini eranya “ledakan” data dan informasi merupakan “senjata” yang sangat penting bagi perusahaan untuk dapat bersaing.
2. Literasi informasi menjadi sebuah ketrampilan pustakawan yang penting di era persaingan bisnis secara global saat ini, terutama dalam pengembangan dan penelitian bisnis.
3. Pustakawan, yang telah mempelajari ilmu perpustakaan, dapat melakukan pendekatan *big data* merupakan sarana mengumpulkan data dan informasi dalam melakukan penelitian bisnis yang selaras dengan kebutuhan permintaan industri.
4. Pustakawan di era sekarang ini tidak hanya berfokus pada kegiatan rutin pelayanan di perpustakaan serta bukan lagi “penjaga” buku, melainkan penyedia informasi di segala situasi yang terus berubah dan di mana kebutuhan informasi berada secara cepat dan efektif.
5. Pustakawan merupakan *partner* atau mitra intelektual dapat berperan menjadi pusat layanan informasi dalam menyediakan data bagi perusahaan swasta di berbagai sektor industri, lembaga pemerintahan, maupun lembaga riset.

Daftar Pustaka

- Ahmad, 2001 **Profesionalisme Pustakawan di Era Global**. Makalah dalam Rapat Kerja IPI XI, Jakarta: 5-7 November, 2001.
- Augusty, Ferdinand, 2013, **Metode Penelitian Manajemen : Pedoman Penelitian Untuk Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi**, Edisi Keempat Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Behrens, S. 1994. **A conceptual analysis and historical review of information literacy**. College and Research Libraries, 55,309-322.
- Cooper, D R. And Emory, C W., 1995, **Business Research Methods**, 5th edition, Richard D. Irwin Inc.

- Creswell John W., 2010, **Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches**, 3th, terjemahan Achmad Fawaid, Yogyakarta
- Darmono. 2001. **Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah**. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Feret, B dan Marcinek, M 1999. **The future of the academic library and the academic librarian – a Delphi Study**. ([http://educate.lib.chalmers.se/IA ...roceedcontents/ chanpap/feret.html](http://educate.lib.chalmers.se/IA...roceedcontents/chanpap/feret.html)).
- Hansson, Joacim dan Krister Johannesson. 2013. Librarians' Views of Academic Library Support for Scholarly Publishing: An Every-day Perspective. *The Journal of Academic Librarianship*. 39:232–240.**
- Harande, Yahya Ibrahim. 2009. Information for Industry in Nigeria. *Library Philosophy and Practice*. July:1-7.
- Hermawan, Rachman. 2006. **Etika Kepustakawanan: Suatu Pendekatan Terhadap Kode Etik Pustakawan Indonesia**. Jakarta: Sagung Seto
- Indriantoro dan Supomo. 1999. **Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen**. Edisi Pertama. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta.
- Jesson, J., Matheson, L. & Lacey, F.M. 2011 **Doing Your Literature Review: Traditional and Systematic Techniques** SAGE Publications
- Jogiyanto, HM. 1990. **Analisis & Disain Sistem Informasi**. Andi Offset. Yogyakarta
- Kamus Besar Bahasa Indonesia**, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, Cetakan Pertama Edisi Ketiga.
- Kerlinger, F.N, 1986, **Foundations of Behavioral Research**, Edisi ke-3, New York: Holt, Rineheart, ad Winston.
- Kode Etik Pustakawan dalam Kiprah Pustakawan**, 1998, Jakarta: Ikatan Pustakawan Indonesia.
- McKinnon, Linda M. B. 1980. The Corporate Library as a Source of New Technology. Long Range Planning.**
- Pemerintah Republik Indonesia, 2007, **Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan**, Jakarta
- Perpustakaan Nasional RI. 2011. **Standar Nasional Indonesia (SNI) bidang Perpustakaan dan Kepustakawanan**. Jakarta : Perpustakaan Nasional RI.
- Rasiel, Ethan M. 1999 **The Mckinsey Way** United States of America : Mc Graw-Hill
- Zikmund, William G. et.al. 2003. **Customer Relationship Management: Integrating Marketing Strategy and Information Technology**. New Jersey: John Wiley and Sons.
- Santoso, Joko. 2004 **Seminar Perpustakaan Memahami Teknologi Informasi Ketika Informasi Menjadi Komoditi**, diselenggarakan oleh BEM Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Jurusan Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri SYAHID Jakarta, 27 Maret 2004
- Schmarzo, Bill. 2013. **Big data: Understanding How Data Powers Big Business**. First Edition September 2013 Wiley
- Sekaran, Uma. 2000. **Metodologi Penelitian**. Penerbit Salemba Empat, Yogyakarta.

Sirait, Emyana Ruth Erita 2016. Implementasi Teknolog *Big data* di Lembaga Pemerintahan Indonesia. **Jurnal Penelitian Pos dan Informatika** Vol 6 No 2 (2016) pp 113 – 136

Special Library Association. 2003. **Competencies for Special Librarians of the 21st Century.** <<http://www.sla.org/content/SLA/professional/meaning/competency.cfm>>(3 Juni 2008)

Survei internet APJII 2016 (dapat diakses di <https://apjii.or.id>, diakses pada 3 April 2017, 07.00.

Sutanta, Eddy.2003. **Sistem Informasi Manajemen.** Graha Ilmu. Yogyakarta

Biodata Penulis

Handy Aribowo, S.T., MM

Merupakan dosen tetap di Program Studi Manajemen STIE IBMT Surabaya. memperoleh gelar Sarjana Teknik (ST), Fakultas Teknik dengan Jurusan Teknologi Manajemen Industri Universitas Pembangunan Nasional (UPN) “Veteran” Jawa Timur, lulus tahun 2006. Kemudian memperoleh gelar Magister Manajemen (MM) Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, lulus tahun 2008. Sebagai mantan konsultan manajemen serta wartawan, fokus penelitian pada seputar riset pemasaran, perilaku konsumen, kualitas pelayanan, ekonomi makro dan manajemen media.untuk informasi lebih lanjut, penulis dapat dihubungi melalui email : handy@ibmt.ac.id

Alexander Wirapraja, S.Kom., MM

Merupakan dosen tetap di Program Studi Manajemen STIE IBMT Surabaya. memperoleh gelar Sarjana Komputer (S.Kom), pada Fakultas Teknologi Informasi dengan Program Studi Sistem Informasi pada tahun 2010. Kemudian memperoleh gelar Magister Manajemen (MM) Program Pasca Sarjana Magister Manajemen STIE IBMT Surabaya, lulus tahun 2016. Masih aktif terkadang sebagai praktisi Teknologi Informasi dan penulis blog, pada kegiatan akademisi fokus penelitian pada seputar Sistem Informasi Manajemen, Audit Sistem Informasi, Manajemen Pemasaran, Analisa Proses Bisnis, Manajemen Strategik dan Manajemen Proyek.untuk informasi lebih lanjut, penulis dapat dihubungi melalui email : alex@ibmt.ac.id